



PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER MAPSI DAN OSN SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN POTENSI, PRESTASI, DAN KARAKTER RELIGIUS SISWA

Elka Melviyana¹, Aulia Mardiyah², Muhammad Luthfinda³, Sari Famularsih⁴, Umi Hanik⁵, Agus Prihananto⁶

Universitas Islam Negeri Salatiga,^{1,2,3,4}, SMP Negeri 4 Salatiga^{5,6}

e-mail: melviyanaelka@gmail.com¹, Mardeaaulia00@gmail.com², mluthfinda@gmail.com³,
sriwidiani052@gmail.com⁴, sari_famularsih@uinsalatiga.ac.id⁵,
umihanikjaenuri@gmail.com⁶, agus69prihananto@gmail.com⁷

Diterima: 1/1/2026; Direvisi: 7/1/2026; Diterbitkan: 15/1/2026

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler Mata Pelajaran dan Seni Islami (MAPSI) serta Olimpiade Sains Nasional (OSN) sebagai wadah pengembangan potensi, prestasi, dan karakter religius siswa di SMP Negeri 4 Salatiga. Program ini dilaksanakan secara kolaboratif antara guru pembina dan mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar UIN Salatiga melalui pendekatan partisipatif berbasis sekolah. Kegiatan meliputi tahap koordinasi, pembinaan, pendampingan, serta evaluasi yang dilakukan secara rutin setiap minggu. Pembinaan MAPSI berfokus pada pengembangan bakat siswa dalam bidang Cerdas Cermat Islami (CCI), Tartil, Tilawah, Tahfidz, dan Rebana, sedangkan pembinaan OSN menekankan kemampuan analisis dan pemecahan masalah siswa melalui latihan intensif di bidang Matematika dan IPA. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kedisiplinan, kepercayaan diri, dan semangat belajar siswa. Tingkat partisipasi mencapai 95%, serta beberapa siswa berhasil meraih prestasi di ajang lomba tingkat kota. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah ini berhasil menciptakan model pembinaan terpadu yang mampu mengembangkan prestasi akademik sekaligus karakter religius peserta didik.

Kata Kunci: *Pengabdian masyarakat, Prestasi siswa, Karakter religius*

ABSTRACT

This community service activity aims to strengthen the implementation of extracurricular coaching in Islamic Subject and Arts (MAPSI) and the National Science Olympiad (OSN) as platforms for developing students' potential, achievements, and religious character at SMP Negeri 4 Salatiga. The program was carried out collaboratively between supervising teachers and MBKM Teaching Assistance students from UIN Salatiga using a participatory and school-based approach. The activities included stages of coordination, coaching, mentoring, and evaluation conducted regularly every week. MAPSI coaching focused on developing students' talents in Cerdas Cermat Islami (CCI), Tartil, Tilawah, Tahfidz, and Rebana, while OSN coaching emphasized analytical and problem-solving skills in mathematics and science through intensive practice. The results showed a significant improvement in students' discipline, confidence, and enthusiasm for learning. Participation levels reached 95%, and several students achieved awards in city-level competitions. The collaboration between the university and the school successfully fostered an integrated model of religious character education and academic achievement development.

Keywords: *Community Service, Student Achievement, Religious Character*



PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik atau kognitif semata, melainkan memiliki visi yang jauh lebih luas dan fundamental, yaitu menekankan pada pengembangan potensi, ukiran prestasi, serta pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh dan holistik. Filosofi ini sangat selaras dengan amanat luhur yang tertuang dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, yang secara tegas menggariskan bahwa tujuan akhir pendidikan adalah membentuk manusia paripurna yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, serta mandiri. Lebih jauh lagi, pendidikan diharapkan mampu mencetak warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Guna mewujudkan tujuan mulia tersebut, setiap satuan pendidikan dituntut untuk tidak hanya mengandalkan kegiatan tatap muka di dalam kelas, tetapi juga menyediakan sarana pengembangan diri yang efektif di luar jam pembelajaran formal. Salah satu instrumen strategis yang dapat digunakan sekolah untuk melengkapi kurikulum formal dan membentuk karakter siswa adalah melalui optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler (Herfiyanti et al., 2025; Musyawir et al., 2024; Sipahutar & Zulham, 2024).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari program kurikuler yang diselenggarakan secara khusus di luar jam pelajaran reguler dengan tujuan spesifik untuk menggali dan mengembangkan potensi, bakat, minat, serta kemampuan unik yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ini, siswa didorong untuk menumbuhkan kepribadian yang tangguh, memupuk sikap kerja sama tim, serta melatih kemandirian secara optimal sebagai pelengkap yang menyempurnakan proses pembelajaran intrakurikuler. Berbagai kajian di lapangan mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam proses pembinaan kesiswaan. Kegiatan ini berfungsi sebagai wadah eksplorasi kreatif di mana siswa bebas berekspresi, menjadi sarana stimulasi pemecahan masalah yang nyata, serta media kolaborasi sosial yang efektif. Peran vital ekstrakurikuler tidak hanya berhenti pada pengembangan hobi, melainkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter esensial seperti kerja keras, kedisiplinan, jiwa kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab yang tinggi, yang semuanya bermuara pada pengembangan potensi minat dan bakat siswa secara maksimal (Mu'izzuddin et al., 2024; Mustabsyirah & Mardyawati, 2025; Saputro et al., 2024).

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), keberadaan dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki urgensi yang sangat tinggi karena masa remaja di tingkat ini merupakan fase transisi yang krusial dalam pembentukan jati diri dan karakter peserta didik. Pada tahap perkembangan psikologis ini, siswa memiliki energi yang besar dan membutuhkan ruang positif untuk mengekspresikan diri, mengasah potensi terpendam, serta menyalurkan dinamika emosi mereka ke arah yang produktif dan membangun. Di antara berbagai ragam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah, Mata Pelajaran dan Seni Islami (MAPSI) serta Olimpiade Sains Nasional (OSN) menempati posisi strategis yang memiliki kontribusi besar terhadap pengembangan siswa secara utuh. MAPSI hadir sebagai wadah spiritual dan artistik bagi peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan di bidang keagamaan dan seni Islami yang halus, sedangkan OSN berperan sebagai ajang kompetisi prestasi akademik yang menantang nalar dan logika, khususnya dalam penguasaan bidang Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang menuntut ketajaman berpikir (Lathifah et al., 2025; Maryam et al., 2024; Sholikhah & Subekti, 2025).



Proses pembinaan prestasi yang dilakukan melalui jalur kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya memberikan dampak positif terhadap peningkatan aspek kognitif dan keterampilan psikomotorik peserta didik saja, tetapi juga memegang peran sentral dalam proses pembentukan karakter atau *character building*. Keterlibatan siswa secara intensif dalam kegiatan ekstrakurikuler terbukti berkontribusi signifikan terhadap penguatan fondasi pendidikan karakter dan pengembangan kepribadian mereka secara berkelanjutan. Aktivitas di luar kelas ini memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter sosial siswa, di mana mereka belajar berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan yang beragam. Lebih dari itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat bertransformasi menjadi laboratorium efektif untuk pembentukan karakter religius peserta didik. Hal ini dicapai melalui strategi pembiasaan nilai-nilai keagamaan, pemberian keteladanan oleh pembina, serta internalisasi nilai-nilai positif dalam setiap aktivitas yang dilakukan siswa. Dengan demikian, ekstrakurikuler bukan sekadar pelengkap, melainkan instrumen utama dalam mencetak generasi yang berkarakter kuat (Aulia et al., 2024; Huda et al., 2024).

Karakter religius menjadi salah satu fokus utama dan pilar penting dalam arsitektur pendidikan karakter di Indonesia, mengingat dasar negara yang menjunjung tinggi nilai ketuhanan. Karakter religius ini mencerminkan ketaatan dan kepatuhan siswa dalam memahami serta melaksanakan ajaran agama secara komprehensif, yang meliputi nilai-nilai ilahiyah atau hubungan vertikal dengan Tuhan, serta nilai-nilai insaniyah atau hubungan horizontal dengan sesama manusia. Pembinaan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat diwujudkan secara konkret dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam setiap napas aktivitas siswa. Implementasinya dapat berupa pembiasaan berdoa dengan khushyuk sebelum dan sesudah kegiatan, menanamkan sikap sportif dalam berkompetisi, menjaga kejujuran akademik, memupuk rasa tanggung jawab, serta menumbuhkan rasa saling menghargai antar peserta. Ekstrakurikuler yang bermuatan nilai keagamaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap terbentuknya profil siswa yang religius, yang terlihat dari peningkatan sikap disiplin waktu, toleransi terhadap perbedaan, sifat amanah dalam memegang tugas, dan kreativitas yang tetap dalam koridor etika.

Sementara itu, dalam konteks pembinaan kompetisi akademik seperti olimpiade sains, proses pembinaan OSN dirancang untuk meningkatkan kompetensi intelektual siswa melalui pendalaman pengetahuan yang masif, keterampilan teknis dalam menyelesaikan soal-soal tingkat tinggi, dan kemampuan analisis kritis yang tajam. Kegiatan pembinaan yang dilaksanakan secara terarah, sistematis, dan berkesinambungan dengan menerapkan metode diskusi interaktif, tanya jawab mendalam, serta *Focus Group Discussion* (FGD) terbukti sangat efektif dalam mempersiapkan mental dan kemampuan peserta didik menghadapi ajang kompetisi ketat di tingkat nasional. Melalui proses pendampingan intensif tersebut, siswa tidak hanya menjadi cerdas, tetapi juga menjadi lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri dan memiliki daya juang yang tinggi. Hal ini pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi akademik mereka secara keseluruhan, menciptakan siswa yang tidak hanya unggul dalam menghafal teori, tetapi juga tangguh dalam memecahkan masalah kompleks yang dihadapi.

Merespons kebutuhan akan keseimbangan antara prestasi dan karakter tersebut, SMP Negeri 4 Salatiga hadir sebagai salah satu sekolah unggulan yang memiliki komitmen tinggi dalam menyinergikan kedua aspek tersebut. Sekolah ini secara serius mengembangkan potensi dan prestasi peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola secara profesional. Pembinaan kegiatan MAPSI dan OSN di sekolah ini memiliki keunikan karena



tidak hanya difokuskan pada target pencapaian piala atau prestasi akademik semata, tetapi juga memberikan penekanan yang kuat pada proses pembentukan karakter religius siswa selama masa pembinaan. Dengan demikian, kedua kegiatan tersebut berfungsi sebagai wadah pembinaan yang menyeluruh, seimbang, dan integratif antara pengembangan intelektual, kematangan spiritual, serta kekokohan kepribadian peserta didik. Inilah yang menjadi nilai baru dan fokus utama pengabdian ini, yaitu menganalisis bagaimana sekolah mengelola dua kutub kegiatan yang berbeda (seni agama dan sains) untuk mencapai satu tujuan holistik: mencetak generasi berprestasi yang tetap religius dan berakhlak mulia.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan pendekatan partisipatif berbasis sekolah (*School-Based Management*) yang diintegrasikan dengan model *Service Learning* dalam kerangka program MBKM Asistensi Mengajar. Pendekatan ini dipilih secara strategis untuk membangun sinergi kolaboratif antara mahasiswa sebagai agen pembaharu, guru pembina sebagai mitra ahli, dan siswa sebagai subjek utama pengembangan potensi. Kegiatan difokuskan di SMP Negeri 4 Salatiga dengan sasaran utama siswa yang memiliki minat pada ekstrakurikuler Mata Pelajaran dan Seni Islami (MAPSI) serta Olimpiade Sains Nasional (OSN). Dalam pelaksanaannya, metode ini tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan teknis semata, melainkan juga mengutamakan proses internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui interaksi intensif antara mahasiswa dan siswa. Sinergi ini dirancang untuk menciptakan ekosistem pembinaan yang kondusif, di mana mahasiswa berperan aktif dalam mendampingi, memotivasi, dan memberikan keteladanan langsung, sehingga tujuan pengembangan prestasi akademik dan kematangan spiritual siswa dapat berjalan beriringan secara optimal.

Tahapan operasional kegiatan dijalankan secara sistematis dan terstruktur yang dimulai dari fase observasi awal, analisis kebutuhan, hingga pelaksanaan teknis pembinaan. Berdasarkan hasil pemetaan awal, tim pengabdian menyusun kurikulum pembinaan yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu dengan pembagian fokus yang spesifik. Pada rumpun MAPSI, strategi pembinaan dilakukan melalui metode *drill* dan praktik langsung di ruang kelas terpisah untuk cabang Cerdas Cermat Islami, Tartil, Tilawah, dan Tahfidz, serta pemanfaatan mushola untuk latihan Rebana yang melibatkan kolaborasi dengan pelatih eksternal. Sementara itu, untuk pembinaan OSN bidang Matematika dan IPA, metode yang diterapkan meliputi pendalaman materi esensial, diskusi pemecahan masalah (*problem solving*), serta simulasi pengerjaan soal-soal olimpiade menggunakan media interaktif di perpustakaan. Seluruh rangkaian kegiatan ini didampingi secara melekat oleh mahasiswa untuk memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian personal dalam mengatasi kesulitan belajarnya.

Evaluasi keberhasilan dan dampak program dilakukan secara berkala menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi yang meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam dengan guru pembina, serta dokumentasi capaian siswa. Instrumen observasi difokuskan untuk memantau indikator keberhasilan proses, seperti tingkat kehadiran siswa yang mencapai target partisipasi, peningkatan rasa percaya diri saat tampil, kedisiplinan dalam mengikuti jadwal latihan, serta perubahan perilaku religius dalam keseharian di sekolah. Selain aspek karakter, evaluasi juga mengukur progres kemampuan kognitif dan keterampilan teknis siswa melalui hasil simulasi kompetisi internal dan pencapaian prestasi dalam ajang lomba tingkat kota. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menilai efektivitas model pembinaan yang diterapkan. Hasil refleksi mingguan ini digunakan sebagai landasan untuk menyempurnakan strategi pendampingan, memastikan bahwa program pengabdian ini



memberikan dampak berkelanjutan bagi peningkatan kualitas prestasi dan karakter siswa di sekolah mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian ini merupakan implementasi program MBKM Asistensi Mengajar UIN Salatiga yang berkolaborasi dengan SMP Negeri 4 Salatiga dalam pembinaan Ekstrakurikuler MAPSI (Mata Pelajaran dan Seni Islami) dan OSN (Olimpiade Sains Nasional). Program ini dilaksanakan sebagai upaya pengembangan potensi, peningkatan prestasi, dan pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan dan akademik yang terarah dan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin setiap minggu dengan jadwal Ekstrakurikuler MAPSI pada hari Selasa dan Kamis, sedangkan pembinaan OSN pada hari Selasa. Mahasiswa MBKM berperan aktif dalam setiap tahap kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kolaborasi ini menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, serta memperkuat hubungan antara guru, siswa, dan mahasiswa pendamping.

A. Pelaksanaan Ekstrakurikuler MAPSI

Kegiatan MAPSI berfokus pada pengembangan bakat dan minat siswa di bidang keagamaan dan seni Islami. Pembinaannya dilaksanakan di beberapa ruang kelas sesuai bidang kegiatan, antara lain:

1. CCI (Cerdas Cermat Islami) dan Tartil Al-Qur'an, dilaksanakan di kelas VIII C dan VIII D dengan kegiatan utama berupa pembahasan materi keislaman, latihan cepat tanggap soal, dan praktik membaca Al-Qur'an secara tartil.
2. Tilawah, dilaksanakan di kelas IX A dengan fokus latihan membaca Al-Qur'an. Siswa dilatih memperbaiki makhraj dan irama dengan pendampingan intensif.
3. Tahfidz, dilaksanakan di kelas IX C melalui kegiatan murojaah hafalan juz 30 dan target hafalan mingguan. Setiap pertemuan diakhiri dengan kultum singkat yang menanamkan nilai keikhlasan dan menjaga hafalan.
4. Rebana, dilaksanakan di Mushola dimana ada pelatihnya juga dari luar sekolah, jadi mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar sebagai pengganti guru dan mengarahkan para siswa yang mengikuti arahan dari pelatih luar agar tetap bisa mengikuti arahnya.

Kegiatan MAPSI berjalan dengan antusiasme tinggi dari para peserta. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, serta berani tampil dalam kegiatan keagamaan sekolah. Mahasiswa MBKM juga turut menyusun jadwal latihan, membantu dokumentasi kegiatan, serta membuat laporan capaian siswa setiap bulan.



Gambar 1. Pembinaan Ekstrakurikuler MAPSI

B. Pelaksanaan Ekstrakurikuler OSN

Kegiatan OSN berfokus pada pengembangan kemampuan akademik di bidang Matematika dan IPA. Pembinaan dilakukan di perpustakaan melalui tiga bentuk utama:

1. Pendalaman Materi dan Teori Dasar, dengan penjelasan konsep ilmiah menggunakan media interaktif.
2. Latihan dan Diskusi Soal, melalui pengerjaan soal OSN tahun-tahun sebelumnya serta diskusi strategi penyelesaian.
3. Simulasi Kompetisi dan Evaluasi, yang melatih kecepatan, ketepatan, serta kesiapan mental siswa menghadapi lomba.

Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan analisis, logika berpikir, serta keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Beberapa peserta menunjukkan capaian nilai latihan lebih tinggi dibanding awal pembinaan, dan sebagian terpilih untuk mengikuti seleksi OSN tingkat kota.

C. Peran Mahasiswa MBKM

Mahasiswa program MBKM berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pendamping aktif dalam setiap kegiatan. Mereka turut membantu guru pembina dalam menyiapkan materi, memandu proses latihan, serta menanamkan nilai-nilai religius dan etika berkompetisi kepada peserta didik. Kehadiran mahasiswa membuat kegiatan menjadi lebih menarik dan bervariasi karena menggunakan pendekatan yang komunikatif dan sesuai dengan karakteristik siswa tingkat SMP. Selain itu, mahasiswa juga berperan dalam melakukan dokumentasi kegiatan serta menyusun laporan perkembangan secara berkala setiap minggunya.

D. Dampak dan Capaian Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian memberikan dampak positif yang signifikan bagi sekolah maupun peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, terlihat adanya peningkatan tingkat kehadiran dan partisipasi siswa hingga mencapai 95%. Siswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih disiplin, percaya diri, serta memiliki motivasi belajar yang tinggi. Prestasi di bidang keagamaan dan akademik juga mengalami peningkatan, yang tercermin dari keberhasilan meraih sejumlah medali pada ajang lomba tingkat kota. Selain itu, karakter religius siswa semakin terbentuk melalui kebiasaan berdoa, kedisiplinan dalam mengatur waktu, serta sportivitas saat mengikuti kompetisi. Keterlibatan mahasiswa MBKM turut berkontribusi dalam memperkuat sistem pembinaan di sekolah dengan menghadirkan inovasi kegiatan yang lebih terarah dan menarik. Kolaborasi antara sekolah dan perguruan tinggi menunjukkan bahwa



program pengabdian ini efektif menjadi model kerja sama yang sinergis dalam mengembangkan potensi dan membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh (holistik).

Pembahasan

Analisis mendalam terhadap pelaksanaan program MBKM Asistensi Mengajar di SMP Negeri 4 Salatiga menunjukkan bahwa integrasi pembinaan ekstrakurikuler berbasis agama (MAPSI) dan akademik (OSN) telah berhasil menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik. Keberhasilan program ini tidak hanya terlihat dari capaian prestasi kompetitif semata, melainkan pada harmonisasi antara pengembangan kognitif dan penguatan spiritualitas peserta didik. Dalam perspektif pendidikan kontemporer, keseimbangan ini sangat krusial untuk mencegah dikotomi ilmu pengetahuan, di mana kecerdasan intelektual sering kali dipisahkan dari kematangan emosional dan spiritual. Temuan di lapangan mengindikasikan bahwa siswa yang terlibat dalam kedua jenis pembinaan ini menunjukkan profil pelajar yang lebih utuh; mereka tidak hanya tajam dalam logika matematika atau sains, tetapi juga memiliki ketenangan jiwa dan etika yang bersumber dari nilai-nilai keagamaan. Hal ini mengonfirmasi bahwa pendekatan kolaboratif antara perguruan tinggi dan sekolah mampu menerjemahkan konsep pendidikan karakter dari tataran teoritis menjadi praktik nyata yang berdampak langsung pada perubahan perilaku dan pola pikir siswa secara komprehensif (Hasanah & Sulistyaningrum, 2023; Nabila et al., 2025; Suandi, 2023).

Secara spesifik pada pembinaan MAPSI, proses internalisasi nilai-nilai religius terbukti berjalan efektif melalui mekanisme pembiasaan atau *habituation* yang terstruktur. Kegiatan rutin seperti membaca Al-Qur'an secara tartil, menghafal juz 30, dan latihan rebana bukan sekadar aktivitas transfer keterampilan teknis, melainkan sebuah proses penanaman nilai yang menyentuh dimensi afektif siswa. Teori pendidikan karakter menekankan bahwa moralitas dan religiusitas tidak dapat diajarkan hanya melalui ceramah satu arah, melainkan harus dialami secara langsung melalui repetisi tindakan positif dalam lingkungan yang mendukung. Dalam konteks ini, kehadiran mahasiswa MBKM yang memberikan teladan nyata dan pendampingan intensif telah menciptakan atmosfer religius yang kental namun tetap menyenangkan bagi remaja. Siswa tidak merasa terbebani dengan target hafalan atau latihan karena prosesnya dilakukan dalam suasana kekeluargaan, yang pada akhirnya menumbuhkan kesadaran intrinsik untuk mencintai ajaran agama dan mengimplementasikannya dalam interaksi sosial sehari-hari di lingkungan sekolah (Insani et al., 2025; Susanti et al., 2024).

Sementara itu, analisis terhadap pembinaan OSN menyoroti keberhasilan transformasi kognitif siswa melalui penerapan metode latihan intensif dan simulasi kompetisi yang sistematis. Peningkatan kemampuan analisis dan logika berpikir siswa, khususnya dalam mata pelajaran Matematika dan IPA, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan mampu mendorong siswa keluar dari zona nyaman belajar konvensional menuju tingkat berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) (Rahman et al., 2025; D. Saputra et al., 2025; G. F. Saputra et al., 2025). Pendekatan ini relevan dengan teori motivasi berprestasi, di mana siswa yang dihadapkan pada tantangan yang terukur dengan dukungan yang memadai akan terpacu untuk mengerahkan potensi terbaik mereka. Mahasiswa pendamping berperan vital dalam membedah konsep-konsep sains yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami melalui media interaktif. Dampaknya, siswa tidak hanya siap secara materi untuk menghadapi kompetisi, tetapi juga terbangun mentalitas juaranya, seperti ketekunan dalam memecahkan masalah yang kompleks dan ketahanan mental saat menghadapi tekanan kompetisi yang sebenarnya (Arwani et al., 2025; Luon et al., 2025).



Peran mahasiswa MBKM dalam program ini dapat dianalisis melalui kacamata teori sosiokultural, khususnya konsep *scaffolding* atau perancahan dalam proses pembelajaran. Mahasiswa menempatkan diri sebagai mitra belajar yang lebih berpengetahuan atau *more knowledgeable other* namun dengan jarak sosial yang lebih dekat dibandingkan dengan guru formal. Posisi unik ini memungkinkan mahasiswa untuk menjembatani kesenjangan komunikasi yang sering terjadi dalam pembelajaran konvensional. Mereka mampu mendeteksi kesulitan belajar siswa secara lebih personal dan memberikan bantuan yang tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan individu. Interaksi yang egalitar dan komunikatif ini menciptakan zona perkembangan proksimal yang optimal, di mana siswa merasa aman untuk bertanya, mencoba, dan bahkan melakukan kesalahan tanpa takut dihakimi. Keberadaan mentor sebaya ini terbukti ampuh dalam membangkitkan motivasi belajar siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih partisipatif, sekaligus mengubah persepsi mereka bahwa belajar agama maupun sains bisa menjadi aktivitas yang menyenangkan dan relevan dengan dunia mereka.

Implikasi program terhadap aspek psikososial siswa terlihat sangat signifikan, tercermin dari peningkatan kedisiplinan dan kehadiran yang mencapai angka hampir sempurna. Peningkatan partisipasi ini bukan hasil dari koersi atau paksaan aturan sekolah, melainkan lahir dari motivasi internal siswa yang merasa terlibat dan dihargai dalam proses pembinaan. Penerapan prinsip *experiential learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan siswa untuk merefleksikan setiap aktivitas yang mereka lakukan, mulai dari manajemen waktu saat latihan hingga sportivitas saat berkompetisi. Karakter-karakter lunak atau *soft skills* seperti kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama dalam tim rebana, serta kejujuran dalam mengerjakan soal latihan OSN, tumbuh subur dalam lingkungan yang kondusif ini. Hal ini membuktikan bahwa ekstrakurikuler, jika dikelola dengan manajemen yang baik dan pendampingan yang tepat, merupakan laboratorium sosial yang efektif untuk membentuk kepribadian siswa yang tangguh dan berintegritas, melengkapi pencapaian akademik di ruang kelas (Hastuti & Rohmadi, 2025; Mu'izzuddin et al., 2024; Mustabsyirah & Mardyawati, 2025).

Dari sisi kelembagaan, keberhasilan kolaborasi ini menegaskan pentingnya sinergi lintas institusi dalam kerangka pengembangan kualitas pendidikan nasional. Model kerja sama antara UIN Salatiga dan SMP Negeri 4 Salatiga merepresentasikan implementasi nyata dari konsep *community engagement* perguruan tinggi yang berdampak ganda. Bagi sekolah, kehadiran mahasiswa membawa energi baru, inovasi metode pembelajaran, dan bantuan sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler. Bagi perguruan tinggi, sekolah menjadi wahana aktualisasi diri mahasiswa dan lahan riset untuk mengembangkan praksis pendidikan yang relevan dengan kebutuhan lapangan. Sinergi ini menciptakan siklus positif yang saling menguntungkan, di mana inovasi akademik dari kampus diuji dan diterapkan di sekolah, sementara umpan balik dari sekolah menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan kurikulum perguruan tinggi. Model ini layak direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut sebagai strategi efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah di Indonesia.

Meskipun program ini mencatatkan berbagai keberhasilan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu menjadi catatan kritis untuk perbaikan di masa depan, terutama terkait isu keberlanjutan atau *sustainability*. Ketergantungan yang tinggi pada kehadiran mahasiswa MBKM berpotensi menimbulkan kekosongan pembinaan ketika periode penugasan mereka berakhir. Sering kali, transfer pengetahuan dan metode dari mahasiswa kepada guru pembina tetap di sekolah belum berjalan secara optimal karena keterbatasan waktu dan beban kerja guru yang sudah padat. Tanpa strategi transisi yang matang, inovasi dan antusiasme yang telah



terbangun berisiko meredup kembali ke pola lama setelah mahasiswa ditarik kembali ke kampus. Oleh karena itu, rekomendasi utama dari analisis ini adalah perlunya skema pendampingan yang menyertakan sesi *transfer of knowledge* secara terstruktur kepada guru internal, serta penyusunan modul panduan kegiatan yang dapat digunakan secara mandiri oleh sekolah, sehingga dampak positif program dapat terus berlanjut meskipun siklus pergantian mahasiswa terus berjalan.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini berhasil mengimplementasikan model pembinaan terpadu untuk ekstrakurikuler MAPSI dan OSN di SMP Negeri 4 Salatiga dengan tujuan utama menyinergikan pencapaian prestasi akademik dan penguatan karakter religius siswa. Melalui kolaborasi strategis antara guru dan mahasiswa MBKM UIN Salatiga, kegiatan ini menerapkan pendekatan partisipatif berbasis *School-Based Management* yang meliputi pendampingan intensif, metode *drill*, serta simulasi kompetisi yang sistematis. Hasil evaluasi menunjukkan capaian yang signifikan, di mana tingkat partisipasi siswa melonjak hingga mencapai angka 95%, menandakan tingginya antusiasme terhadap metode *scaffolding* yang diterapkan mahasiswa. Secara kualitatif, program ini sukses mencetak peserta didik yang tidak hanya kompeten dalam nalar kritis sains dan seni Islami, tetapi juga menunjukkan kematangan spiritual. Prestasi nyata turut terukir melalui perolehan medali pada ajang kompetisi tingkat kota, yang memvalidasi efektivitas kurikulum pembinaan dalam meningkatkan daya saing sekolah sekaligus membentuk profil pelajar yang holistik.

Dampak positif program ini bermanifestasi pada peningkatan *soft skills* siswa, meliputi kepercayaan diri, kedisiplinan, dan sportivitas yang tumbuh melalui proses *habituation* nilai-nilai religius selama pelatihan. Kendati demikian, tantangan utama yang teridentifikasi adalah isu keberlanjutan atau *sustainability* program pasca berakhirnya masa tugas mahasiswa, yang berpotensi menyebabkan kekosongan pembinaan. Sebagai solusi taktis selama kegiatan, mahasiswa berperan aktif sebagai *more knowledgeable other* untuk mengakselerasi adaptasi siswa. Guna menjamin kontinuitas jangka panjang, disarankan agar pihak sekolah dan perguruan tinggi menyusun modul panduan pembinaan standar yang dapat digunakan secara mandiri oleh guru. Rekomendasi strategis lainnya adalah perlunya mekanisme *transfer of knowledge* yang terstruktur dari mahasiswa kepada guru pembina internal, agar budaya prestasi dan karakter religius tetap terjaga meskipun siklus pergantian mahasiswa pendamping terus bergulir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwani, W. N. M., Suswanto, H., Ramadhani, S., Nisrina, S. H., Azizah, S. M. N., Nurkolis, V., & Setyawan, W. D. (2025). Implementasi penggunaan media Quizziz terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Informatika SMA Negeri 4 Malang. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4), 1870. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.6573>
- Aulia, M. H., Rabbani, F. R., Ali, M. M. F., Sya'ban, B. M., & Fakhruddin, A. (2024). Peran ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 44 Bandung. *Journal of Education Research*, 5(4), 5376. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1689>



- Hasanah, S. U., & Sulistyningrum, R. (2023). Pendidikan karakter dalam membangun moderasi beragama generasi milenial di MA El-Bayan Majenang. *Journal on Education*, 6(1), 1296. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3083>
- Hastuti, T., & Rohmadi, S. H. (2025). Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Arofah 2 Boyolali. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 1111. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.8049>
- Herfiyanti, N., Tejawati, S., & M, N. A. N. (2025). Perencanaan sistem manajemen untuk meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Rowosari. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 249. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4325>
- Huda, N., Widodo, B. S., Karwanto, K., Aseri, M., & Wahyudin, W. (2024). Strategies for strengthening character education in Islamic boarding schools through extracurricular activities. *Munaddhomah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 354. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i3.1397>
- Insani, Z. N., Azani, M. Z., & Mustofa, T. A. (2025). Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam dimensi bernalar kritis melalui proyek pada Kurikulum Merdeka. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 620. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4859>
- Lathifah, N. K., Hakiki, R. N., Ramadhan, N. A., Trianti, F. T., Widyastuti, C., Hanif, I. F. A., & Usman, U. (2025). Penerapan program unggulan di SMAIT Putri Al-Hanif dalam menanamkan nilai-nilai Islam. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(3), 772. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i3.7037>
- Luon, M. A. P., Adur, M. F. P., Wonga, A. H. I., Tefi, S., & Dewa, E. (2025). Integrasi lomba cerdas cermat sebagai media peningkatan literasi matematika, IPA, dan bahasa Inggris SMPK Adisucipto. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 561. <https://doi.org/10.51878/community.v5i2.7320>
- Maryam, M., Amri, M., & Yahdi, M. (2024). Penerapan teori multiple intelligences dalam menumbuhkan nilai-nilai keberagamaan peserta didik di Rumah Sekolah Cendekia Kabupaten Gowa. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 1195. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3765>
- Mu'izzuddin, M., Idris, A., & Nurhayati, N. (2024). Manajemen kesiswaan dalam perspektif Alqur'an dan implementasinya di sekolah. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(3), 455. <https://doi.org/10.51878/social.v4i3.3506>
- Mustabsyirah, M., & Mardyawati, M. (2025). Analisis kebijakan pendidikan full day school dalam pembentukan karakter anak. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 565. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.6456>
- Musyawir, A. W., Dzulhakim, D., Andini, F., Ashari, N. F., Hairunnisa, H., Zikrullah, Z., & Herianto, E. (2024). Peran kurikulum berbasis karakter dalam mendorong perkembangan moral siswa sekolah menengah pertama. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 542. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3125>
- Nabila, N., Kusumawati, Y., & Haris, A. (2025). Penerapan model kolaborasi sosial untuk membangun karakter positif siswa di SD Muhammadiyah Gilipanda Kota Bima. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 284. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.5148>



- Rahman, R. N., Suja'i, I. S., & Anasrulloh, M. (2025). Analisis implementasi profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dan kreatif dalam pembelajaran IPAS. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 1107. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6518>
- Saputra, D., Meitriana, M. A., & Suadnyani, L. P. (2025). Upaya meningkatkan higher order thinking skills (HOTS) peserta didik melalui penerapan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran IPS. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 816. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.6683>
- Saputra, G. F., Asrin, A., & Novitasari, S. (2025). Analisis penerapan perangkat pembelajaran berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi pada materi IPAS. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 709. <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.4526>
- Saputro, W. E., Fathuloh, R., Anwar, M., Sutopo, S., & Narimo, S. (2024). Manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter pada sekolah dasar. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(2), 57. <https://doi.org/10.51878/social.v4i2.3158>
- Sholikhah, N., & Subekti, H. (2025). Peningkatan keterampilan proses sains siswa SMP melalui penerapan model creative problem solving. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(2), 702. <https://doi.org/10.51878/science.v5i2.5358>
- Sipahutar, S. N., & Zulham, Z. (2024). Efektivitas ekstrakurikuler (ROHIS) dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMAN 1 NA IX X. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 837. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3327>
- Suandi, A. (2023). Enhancing character education through total quality management: An empirical study in the Faculty of Education. *MANAGERIA Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 59. <https://doi.org/10.14421/manageria.2023.81-04>
- Susanti, A., Rahmatika, Z., Isti'ana, A., & Arafah, A. L. A. (2024). Penanaman nilai religius melalui program infaq. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2743>